

## **Implementasi Nilai Pancasila Terhadap Karakter Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang**

Maulidiatun Nabila

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia  
e-mail: maulidiatunnabila25@alqolam.ac.id

Umu Khuzaimah

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia  
e-mail: umukhuzaimah25@alqolam.ac.id

Dahlia Amalia

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia  
e-mail: dahliaamalia@alqolam.ac.id

**Abstract:** This research is based on the importance of character education based on Pancasila values which starts from an early age, seeing that in this era of globalization many teenagers are experiencing moral crises. This study aims to find out how the process of implementing Pancasila values and their urgency towards the cultivation of social character of children aged 5-6 years at Al-Rahbini Gondanglegi IT Kindergarten, Malang Regency. In this study, a qualitative approach is used which is presented in a descriptive form. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The subjects in the research are teachers, guardians, and students aged 5-6 years at Al-Rahbini Gondanglegi IT Kindergarten. in building children's social character, where moral crises are increasingly complex in the digital era due to the influence of social media and foreign cultures that are not selected. This school seeks to shape children's behavior that reflects just and civilized human values through habituation activities such as cooperating, sharing, and respecting others. Therefore, this study is very important to understand how the steps and process of instilling Pancasila values can shape the social character of children aged 5-6 years at Al-Rahbini IT Kindergarten Gondanglegi Malang Regency and the factors that affect its success. The results show that the implementation of Pancasila values in the formation of the character of children aged 5-6 years at Al-Rahbini Gondanglegi IT Kindergarten has a very important role, which is carried out through social habituation in daily activities, as well as collaboration between teachers as a team of educators and parents who accompany and supervise daily activities at home.

Keywords: Character Education, Implementation of Pancasila values

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan pentingnya pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai pancasila yang dimulai sejak saat dini, melihat di era globalisasi ini banyak para remaja yang mengalami krisis moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi nilai-nilai Pancasila dan urgensinya terhadap penanaman karakter sosial anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian adalah guru, walimurid, dan siswa usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Rahbini Gondanglegi. dalam membangun karakter sosial anak, yang dimana krisis moral semakin kompleks di era digital karena pengaruh media sosial dan budaya asing yang tidak terseleksi. Sekolah ini berusaha membentuk perilaku anak yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab melalui kegiatan pembiasaan seperti bekerja sama, berbagi, dan menghormati sesama. Maka dari itu, penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana langkah dan proses penanaman nilai Pancasila dapat membentuk karakter sosial anak-anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Hasil menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter anak usia Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Rahbini Gondanglegi memiliki peranan yang sangat penting, yang dilakukan melalui pembiasaan sosial dalam aktivitas sehari-hari, serta kolaborasi antara guru sebagai tim pendidik dengan orang tua yang mendampingi dan mengawasi aktivitas sehari-hari di rumah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Implementasi nilai-nilai Pancasila

## PENDAHULUAN

Pendidikan menunjukkan peran penting dalam membangun karakter dan kepribadian anak. Antara usia 5 dan 6 tahun dikenal sebagai masa emas (*golden age*), yang mana pada masa ini anak-anak belajar keterampilan sosial, emosional, dan moral yang akan memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Saat ini, penerapan nilai-nilai moral sangat penting untuk membangun sifat sosial yang baik seperti toleransi, empati, dan kerja sama. Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi karakter sosial anak usia dini di Indonesia menunjukkan penurunan yang cukup

memprihatinkan. Lebih dari 40% anak usia dini di Indonesia mengalami masalah dalam bekerja sama dengan teman sebaya dan empati rendah, hal ini menurut Laporan Profil Anak Indonesia 2024 dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). Menurut penelitian lapangan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi (kemendikbudristek, 2025) menyatakan bahwa sikap saling tolong menolong dan disiplin telah menurun sebagai akibat dari gaya hidup digital dan sehingga sangat kurang sekali saat berinteraksi sosial langsung di lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang sistematis berdasarkan nilai-nilai Pancasila sangat penting. Dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial terbukti membantu meningkatkan keterampilan sosial, sensitivitas anak, serta memungkinkan mereka untuk memperbaiki aspek empati dan kerja sama yang sedang menurun.<sup>1</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dalam upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila harus ada strategi dalam pendidikan karakter yang tidak hanya berpegang pada prinsip-prinsip moral secara umum, namun juga berpegang teguh pada nilai-nilai leluhur bangsa, yang mana di negara Indonesia, Pancasila menjadi ruh dan sumber nilai dalam kehidupan sehari-hari. Setelah anak-anak memahami dan mendalami nilai karakter secara konseptual dan kontekstual dari proses pembelajaran mereka di sekolah, yang kemudian diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari, dalam penanaman karakter berbasis nilai-nilai Pancasila support serta keterlibatan dan juga pengawasan kedua orang tua merupakan faktor yang

---

<sup>1</sup> Algazira dkk., *Implementing the Pancasila Student Profile to Develop Early Childhood Social Skills*.

terpenting, selain pendampingan dari guru di sekolah.<sup>2</sup> Menurut penelitian Dahlia Amalia menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis pancasila dapat meningkatkan karakteristik gotong royong, kejujuran, dan rasa hormat dikalangan masyarakat sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan karakter sosial, searah dengan penanaman nilai-nilai pancasila sejak ini.<sup>3</sup>

Sebagai landasan dan pandangan hidup bangsa, pancasila memberikan hukum yang berfungsi sebagai pedoman kehidupan sosial dan keagamaan. Nilai-nilai seperti kemanusiaan, keadilan, dan persatuan memiliki keterkaitan yang kuat terhadap pendidikan karakter, terutama dalam konteks pengajaran pada anak usia dini. Menurut Aisyah dkk, penanaman karakter terhadap anak usia dini bertujuan agar membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila setelah dewasa, sekaligus anak tumbuh dengan moral yang sesuai dengan harapan bangsa melalui kegiatan-kegiatan di sekolah maupun dirumah.<sup>4</sup> Sehingga dalam proses penanaman karakter ini harus ada sinergi antara guru dengan orangtua, agar dalam proses penanaman nilai karakter bisa berjalan seimbang, dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.<sup>5</sup> Sesuai fakta, anak dalam menjalani aktifitas hari-hari nya lebih banyak dengan orang tua dan keluarga, sedangkan dengan guru hanya dengan hitungan jam.

Nilai-nilai Pancasila diterapkan di sekolah tidak hanya dalam kurikulum formal, akan tetapi juga melalui kebiasaan dan keteladanan guru, menurut Rahayu, Basuni, dan Cahaya (2026) Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai sosial dan moral tentang Pancasila

---

<sup>2</sup> Widayati, "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Simulasi Kecakapan Hidup."

<sup>3</sup> Dahlia Amalia, "Pengaruh Permainan Hula Hoop Thousand Hand Chain Terhadap Perilaku Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di TK It Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang" (Universitas Negeri Malang, 2024).

<sup>4</sup> Nafisah dkk., "Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini."

<sup>5</sup> Andhika, "Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini."

terhadap anak. Ketika nilai-nilai Pancasila diterapkan di sekolah dasar, dimana dapat menumbuhkan rasa cinta, cinta tanah air, semangat persatuan, dan sikap saling menghargai sejak dini. Hal ini akan membantu anak menunjukkan perilaku sosial yang beradab. Jika nilai-nilai dasar kehidupan, termasuk nilai-nilai spiritual, tidak di tanamkan sejak usia dini, perkembangan karakter anak akan berkembang tanpa arah yang jelas dan rentan terhadap lingkungan yang tidak baik.<sup>6</sup> Kondisi saat ini menunjukkan bahwa, meskipun sekolah telah mengajarkan doa sehari-hari dan kegiatan keagamaan yang lain, masih banyak anak yang belum menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti disiplin dalam berdoa, empati terhadap sesama, dan sikap sopan santun terhadap guru maupun teman di kelas.

Pendidikan karakter pada anak usia dini juga sangat penting untuk membantu anak belajar keterampilan sosial, mengontrol perasaan mereka, dan memahami prinsip moral universal. Pancasila sebagai dasar dari nilai-nilai yang dibangun oleh bangsa Indonesia, berfungsi sebagai dasar moral yang ideal untuk mendorong tindakan sosial yang baik. Oleh karena itu, studi Pancasila menunjukkan bahwa keluarga dan lembaga PAUD harus memulai pendidikan karakter yang kuat melalui kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Selain itu, nilai-nilai Pancasila harus diterapkan secara kontekstual dan konsisten dalam pendidikan anak melalui bermain, pembiasaan, dan keteladanan orang dewasa. Sejak usia dini, anak akan menanamkan nilai-nilai yang kuat, seperti toleransi, kejujuran, gotong royong, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini akan membentuk karakter yang kuat untuk perkembangan kepribadian

---

<sup>6</sup>Abdullah Rizki Ramadhan, Hafidlotun Nabila, And Muhammad Amin Nur, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Citra Sekolah (Studi Kasus di SMAI Al-Hamidiyah Sungai Ambawang)," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2025): 1151-60.

mereka di masa depan.<sup>7</sup> Pendidikan karakter yang didasarkan pada Pancasila tidak hanya membangun individu yang memiliki moral yang tinggi, tetapi juga membangun generasi yang mampu bersatu dalam masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak sangat bergantung pada sinergi antara keluarga, guru, dan lingkungan sosial.

TK IT Al-Rahbini Gondanglegi yang berlokasi di daerah Kabupaten Malang adalah lembaga pendidikan terpadu berbasis Islam yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter sosial anak, yang dimana krisis moral semakin kompleks di era digital karena pengaruh media sosial dan budaya asing yang tidak terseleksi. Sekolah ini berusaha membentuk perilaku anak yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab melalui kegiatan pembiasaan seperti bekerja sama, berbagi, dan menghormati sesama. Tetapi penerapan nilai-nilai ini sangat bergantung pada strategi pembelajaran, contoh guru, dan lingkungan sosial yang mendukung. Maka dari itu, penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana langkah dan proses penanaman nilai Pancasila dapat membentuk karakter sosial anak-anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter sosial anak-anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang. Pendekatan ini banyak digemari peneliti

---

<sup>7</sup> Lina Handayani, *Journal of Education and Learning (EduLearn): February 2015* (Universitas Ahmad Dahlan, n.d.).

khususnya peneliti muda, karena pendekatan ini tidak melihat dari sudut ukuran angka namun pendekatan ini lebih naturalistik dan menekankan pada pemahaman yang mendalam, spesifik, interpretatif.<sup>8</sup>

Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara alamiah dengan fokus pada makna dan proses dari pada hasil. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember – Januari, dengan informan utama adalah kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa, yang berusia antara 5 dan 6 tahun. Untuk mendapatkan informasi lengkap bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini, dalam pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi partisipatif.

Dengan menggunakan model Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan dari temuan observasi dan wawancara. Kemudian, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk menemukan pola hubungan antara nilai Pancasila dan perilaku sosial anak. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari guru, kepala sekolah, dan orang tua serta mengonfirmasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses penelitian.<sup>9</sup>

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap pendidikan anak usia dini memiliki dampak yang signifikan

---

<sup>8</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024), 198–211.

<sup>9</sup> Itah Faitah and Nina Yunita, "Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Prosiding Samasta*, (2020).

terhadap perkembangan karakter sosial anak-anak yang berusia antara 5-6 tahun. Dalam kurikulum Lembaga pembelajaran TK IT Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang, nilai-nilai Pancasila seperti kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial ditanamkan melalui figuran, praktik, evaluasi, dan kolaborasi antara keluarga dan sekolah. Pendapat ini memperkuat paradigma bahwa dalam pendidikan karakter mencakup tiga aspek : mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>10</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya secara sadar dan terencana mengetahui, mencintai, perbuatan baik, sehingga menjadi sifat, akhlak, kebiasaan (habit) positif yang tertanam pada jiwa, seperti apa yang diharapkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **A. Relevansi Pancasila dalam Pembelajaran Sosial Anak Usia Dini**

Di zaman teknologi digitalisasi yang terus berkembang, pengaruh budaya barat yang dengan mudah masuk pada pergaulan sosial, banyak geberasi muda yang mengalami penurunan moral, terjerumus dalam pergaulan bebas, dan tidak sedikit dari mereka yang bersifat westernisasi dan intoleransi. Keadaan yang seperti ini sungguh memprihatinkan sehingga membutuhkan perhatian lebih, baik dari segi keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar, maupun pendidikan.<sup>11</sup> Maka penanaman karakter berbasis nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini, merupakan waktu yang sangat relevan untuk direalisasikan.

#### **B. Peran Guru sebagai Mediator Nilai Dan Model Moral**

Guru memiliki peran strategis sebagai mediator nilai sekaligus model moral bagi anak. Guru di sekolah tidak hanya bertindak sebagai

---

<sup>10</sup> Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (2020), 67-78.

<sup>11</sup> Erlina Dwi Aryani et al., "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter," *Gema Keadilan* 9, no. 3 (2022), 186-98.

pendidik, tetapi juga bertindak sebagai teladan yang menunjukkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dibandingkan dengan memberikan informasi secara verbal, anak akan lebih mudah meniru tindakan guru yang adil, menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menunjukkan empati. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh konsistensi guru dalam memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aktivitas belajar.<sup>12</sup>

### **C. Kolaborasi Sekolah dan Keluarga untuk Meningkatkan Ekologi Pendidikan**

Sekolah dan keluarga bekerja sama untuk membuat lingkungan pendidikan yang baik untuk membangun karakter anak. Agar anak memiliki pengalaman yang konsisten, nilai-nilai Pancasila yang diajarkan di sekolah harus diperkuat dan dilanjutkan dalam keluarga. Untuk pendidikan karakter menjadi berkelanjutan dan menyeluruh, diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan keselarasan pola asuh.<sup>13</sup>

### **D. Tantangan dan Refleksi di Era Digital**

Meskipun ada potensi besar untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan anak usia dini, ada tantangan di era digital. Perilaku sosial anak dan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dapat dipengaruhi oleh paparan media digital yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran kritis tentang metode pembelajaran dan pengasuhan yang sesuai dengan kemajuan teknologi sambil mempertahankan nilai-nilai moral dan budaya bangsa.

---

<sup>12</sup> Siti Supeni, "Pengembangan Model Internalisasi Pendidikan Karakter Pancasila Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (2015), 84171.

<sup>13</sup> Dewi Pusparini, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Ramah Anak Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini 4-5 Tahun," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2024), 20-30.

Pendidikan karakter yang didasarkan pada Pancasila harus mampu berubah untuk sesuai dengan zaman saat ini.<sup>14</sup>

#### **E. Implikasi Teoretis dan Praktis**

Hasil penelitian ini secara teoretis memperkuat gagasan pendidikan karakter yang menekankan integrasi nilai moral, sosial, dan spiritual dalam proses pembelajaran anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan untuk membuat kurikulum, teknik pembelajaran, dan sistem evaluasi yang berfokus pada pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang.<sup>15</sup>

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan anak usia dini memengaruhi perkembangan karakter sosial anak usia 5 - 6 tahun. Di TK IT Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang, nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial dapat ditanamkan dengan baik melalui kurikulum, pembiasaan, praktik, evaluasi, dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Pendidikan karakter adalah proses mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan, yang membentuk kebiasaan dan akhlak positif dalam kehidupan sehari-hari anak. Pembelajaran sosial anak usia dini sangat bergantung pada nilai-nilai Pancasila, terutama di tengah hambatan era digital dan pengaruh budaya asing. Penanaman karakter berbasis Pancasila sejak usia dini membantu

---

<sup>14</sup> Amita Diananda and M Munir Waspada, "Developing Early Childhood Character In The Digital Era: Transition From Society 5.0 To Society 6.0," *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 14, no. 1 (2025), 35–53.

<sup>15</sup> Muhamad Fathullah, "Implementing Character Education through School Religious Culture: Implications from Bangsal 1 Public Senior High School, Mojokerto," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2025), 335–48.

mencegah moral yang menurun, sikap intoleran, dan pergeseran nilai sosial. Ini memberi anak fondasi moral yang kuat dan jati diri bangsa yang kuat.<sup>16</sup>

Dalam pendidikan karakter anak usia dini, guru berperan strategis sebagai mediator nilai dan contoh moral. Dibandingkan dengan menyampaikan nilai secara verbal, contoh yang ditunjukkan oleh guru dalam bersikap adil, menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menunjukkan empati lebih efektif. Akibatnya, keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menerapkannya pada setiap aktivitas pembelajaran. Sekolah dan keluarga bekerja sama untuk membuat lingkungan pendidikan yang stabil. Anak-anak akan memiliki pengalaman belajar yang konsisten jika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan nilai-nilai yang diterapkan di rumah. Keberhasilan pendidikan karakter berbasis Pancasila bergantung pada komunikasi yang baik, keterlibatan orang tua, dan kesamaan pola asuh.<sup>17</sup> Keluarga dan sekolah bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang stabil. Jika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan nilai-nilai yang diterapkan di rumah, anak-anak akan memiliki pengalaman belajar yang konsisten. Pendidikan karakter berbasis Pancasila bergantung pada komunikasi yang efektif, partisipasi orang tua, dan pola asuh yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Dahlia. "Pengaruh Permainan Hula Hoop Thousand Hand Chain Terhadap Perilaku Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di TK It Al-Rahbini Gondanglegi Kabupaten Malang." Universitas Negeri Malang, 2024.

---

<sup>16</sup> Nova Eko Hidayanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Sebuah Tinjauan Sistematis" 8, no. c (2025): 489-96.

<sup>17</sup> Dahlia Amalia and Abdullah Rizki Ramadhan, "Pengaruh Team Puzzle Adventure Terhadap Perilaku Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA RU Kabupaten Malang," *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2025): 1554-61.

- Amalia, Dahlia, and Abdullah Rizki Ramadhan. "Pengaruh Team Puzzle Adventure Terhadap Perilaku Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA RU Kabupaten Malang." *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2025), 1554-61.
- Aryani, Erlina Dwi, Nurhalisa Fadjrln, Tsania Ashfiya Azzahro, and Riska Andi Fitriyono. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter." *Gema Keadilan* 9, no. 3 (2022), 186-98.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (2020), 67-78.
- Diananda, Amita, and M Munir Waspada. "Developing Early Childhood Character In The Digital Era: Transition From Society 5.0 To Society 6.0." *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 14, no. 1 (2025), 35-53.
- Faitah, Itah, and Nina Yunita. "Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Prosiding Samasta*, 2020.
- Fathullah, Muhamad. "Implementing Character Education through School Religious Culture: Implications from Bangsal 1 Public Senior High School, Mojokerto." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2025), 335-48.
- Handayani, Lina. *Journal of Education and Learning (EduLearn): February 2015*. Universitas Ahmad Dahlan, n.d.
- Hidayanto, Nova Eko. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Sebuah Tinjauan Sistematis" 8, no. c (2025), 489-96.
- Pusparini, Dewi. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Ramah Anak Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini 4-5 Tahun." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2024), 20-30.
- Ramadhan, Abdullah Rizki, Hafidlotun Nabila, and Muhammad Amin Nur. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Citra Sekolah (Studi Kasus Di Smai Al-Hamidiyah Sungai Ambawang)." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2025), 1151-60.

Supeni, Siti. "Pengembangan Model Internalisasi Pendidikan Karakter Pancasila Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (2015), 84171.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024), 198-211.